

ANALISIS KEUNTUNGAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP USAHA KULINER DI KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA

PROFIT ANALYSIS OF USING INFORMATION AND TECHNOLOGY ON CULINARY BUSINESS IN THE KAUDITAN SUB DISTRICT OF NORTH MINAHASA DISTRICT

Adelina Velti Mokolensang⁽¹⁾, Lyndon Reindhart Jacob Pangemanan⁽²⁾, Sherly Gladys Jocom⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: adelinavelti1998@icloud.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	:	Senin, 11 Januari 2021
Disetujui diterbitkan	:	Jumat, 15 Januari 2021

ABSTRACT

This study aims to analyze the advantages of information technology on culinary business in Kauditan District, North Minahasa Regency. This research was conducted from December 2019 to March 2020 with the object of research is culinary businesses that use information technology, especially social media. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained from interviews to respondents of culinary business owners using questionnaires while secondary data was obtained from parties related to this research. Sample determination method is using Simple Random Sampling method. Data collection of respondents are culinary business owners who have used Information Technology. The results showed that all respondents (as many as 30) experienced an increase in profits after using information technology.

Keywords: Advantages, Information Technology, Culinary Business

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan teknologi informasi terhadap usaha kuliner di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan berlangsung sejak bulan Desember 2019 sampai Maret 2020 dengan objek penelitian adalah usaha kuliner yang menggunakan teknologi informasi khususnya media sosial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada Responden pemilik usaha kuliner dengan menggunakan kuisioner Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode Penentuan sampel yaitu menggunakan metode Simple Random Sampling. Pengambilan data responden yaitu pemilik usaha kuliner yang telah menggunakan Teknologi Informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden (sebanyak 30) mengalami kenaikan keuntungan setelah menggunakan teknologi informasi.

Kata kunci : Keuntungan, Teknologi Informasi, Usaha Kuliner

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Teknologi informasi adalah sebuah teknologi yang dipergunakan untuk mengelola data, meliputi didalamnya yaitu memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai macam cara dan prosedur guna menghasilkan informasi yang berkualitas dan bernilai guna tinggi (Walingkas, 2016). Pada saat ini kita berada pada revolusi industri 4.0 yang mengolaborasikan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi dimana penerapannya berpusat pada otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi informasi tanpa perlu pengawasan manusia, hal tersebut menambah nilai efisiensi terhadap lingkungan kerja mulai dari manajemen waktu, kualitas tenaga kerja dan biaya produksi. Contoh yang dapat diambil dari pemanfaatan teknologi informasi pada bidang industri adalah proses pembukuan dan produksi yang kini sudah dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja dan kapan saja, terlepas dari peran teknologi dalam bidang industri, manfaatnya juga bisa didapatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Saat ini, pengambilan dan pertukaran informasi dapat dengan mudah dilakukan kapan saja dan di mana saja, kemudahan untuk mengakses informasi merupakan kunci dalam peningkatan pengetahuan karena jika seorang memiliki informasi yang baik maka dapat berdampak baik bagi tingkat pengetahuannya (Olla, 2019).

Beberapa tujuan dari pemanfaatan teknologi informasi adalah untuk efisiensi biaya, waktu dan menjangkau wilayah geografis yang lebih luas (Perdana, 2011). Pada saat ini usaha mikro kecil dan menengah khususnya usaha kuliner cenderung menerapkan media sosial sebagai wadah pemasaran hasil produksi dapat mempromosikan produk mereka tanpa biaya yang mahal. Kecamatan Kauditan berada di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Pada saat ini di Kecamatan Kauditan para pelaku usaha kuliner telah banyak menggunakan teknologi informasi sebagai bagian dari usaha mereka, dengan kehadiran media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Whatsapp dapat mempermudah

pelaku usaha kuliner untuk mempromosikan hasil produksi mereka secara lebih luas yang menghemat waktu dan biaya, serta mempermudah produsen berinteraksi dengan konsumen secara langsung. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis keuntungan teknologi informasi terhadap usaha kuliner di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Konsep UMKM

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu:

1. Usaha Mikro adalah Usaha Produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Konsep Usaha Kuliner

Manusia memiliki kebutuhan yang beraneka ragam, namun ada kebutuhan primer yang harus dipenuhi, seperti: makanan, pakaian dan perumahan. Menurut Chyaningrum (2013) usaha kuliner merupakan merupakan usaha sepanjang masa, karena setiap orang butuh makan dan minum dalam hidupnya, sehingga bisa dipastikan usaha makanan selalu dibutuhkan oleh setiap orang.

Konsep Keuntungan

Sumarsono (2000) dalam Rawis, *et al.* (2016) menyatakan bahwa keuntungan/laba adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya, yang dinyatakan dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan (Rp)

TR = *Total Revenue* = Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* = Total biaya (Rp)

Konsep Teknologi

Secara harfiah teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*tecnologia*” yang berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata “*techne*” dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (*art*) atau kerajinan (*craft*). Dari makna harfiah tersebut, teknologi dalam bahasa Yunani kuno dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Menurut Haag dan Keen dalam Rusliyawati (2009).

Konsep Teknologi Informasi

Pengertian teknologi informasi beraneka ragam walaupun memiliki tujuan yang sama. Secara umum teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik (Lucas dalam Hendrawan, 2017).

Konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan alat atau cara yang digunakan manusia untuk menyampaikan, menerima, dan mencari informasi-informasi serta berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Syarah, 2009).

Konsep Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri merupakan perubahan cara hidup dan proses kerja manusia secara fundamental, dimana dengan kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi seluruh disiplin ilmu (Hamdan 2018). Revolusi ini ditandai dengan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang, khususnya kecerdasan buatan, robot, blockchain, teknologi nano, komputer kuantum, bioteknologi, Internet of Things, percetakan 3D, dan kendaraan tanpa awak (Wikipedia)

Konsep Media Sosial

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang dapat memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi dan saling berbagi.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap UMKM

Penggunaan teknologi informasi sangat berdampak pada sumber daya manusia dalam suatu bisnis atau usaha. Salah satu jenis usaha yang sangat membutuhkan teknologi informasi adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Matandra, 2018).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana perbedaan keuntungan usaha kuliner sebelum dan sesudah menggunakan teknologi informasi?

Tujuan

Tujuan penelitian adalah: Untuk menganalisis perbedaan keuntungan penggunaan teknologi informasi dalam lingkup media sosial terhadap usaha kuliner di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Pihak Pembaca
Dapat mengetahui keuntungan dari penggunaan teknologi informasi terhadap usaha kuliner.
2. Pihak Pemilik Usaha
Bagi pemilik usaha yang belum menggunakan teknologi informasi dapat melihat peluang ataupun keuntungan dalam menggunakan internet.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kauditan dan berlangsung sejak bulan Desember 2019 sampai Maret 2020 dengan objek penelitian adalah usaha kuliner yang menggunakan teknologi informasi dalam bentuk media sosial.

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan data primer dan sekunder

1. Data Primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner yang berisikan pertanyaan rata-rata keuntungan perbulan sebelum dan sesudah menggunakan teknologi informasi khususnya media sosial (Instagram, Facebook atau Whatsapp) serta beberapa hal yang terkait dengan penelitian.
2. Data Sekunder, diperoleh melalui instansi atau lembaga terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer dengan cara wawancara melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber
2. Data Sekunder dengan cara mengambil data kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Survei menemukan 30 pengusaha kuliner yang menggunakan teknologi informasi yang secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) melalui pengundian cabut nomor yang terwakili sebagai sampel.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini terdapat variabel, yaitu:

Karakteristik Usaha Kuliner

1. Cara menjalankan usaha sebelum menerapkan teknologi informasi
 - Menunggu Pesanan
 - Stand/Booth
 - Kios
 - Distribusi ke pasar/toko/rumah makan
2. Tahun Penerapan Teknologi Informasi
 - 2018
 - 2019
 - 2020

Identitas Responden

1. Umur/Usia (Tahun)
Untuk melihat berapa banyak pemilik usaha kuliner yang ada di Kecamatan

Kauditan yang telah menerapkan teknologi informasi dengan kategori pembagian kelompok usia:

- 20 – 30 Tahun
- 31 – 40 Tahun
- Diatas 41 Tahun

2. Jenis Kelamin

Untuk melihat berapa banyak pemilik usaha kuliner di Kecamatan Kauditan yang telah menerapkan teknologi informasi berdasarkan jenis kelamin :

- Laki – laki
- Perempuan.

Implementasi Penggunaan Media Sosial

1. Jenis Saluran Media Sosial

- Facebook
- Instagram
- Whatsapp
- Facebook,Instagram
- Facebook, Whatsapp
- Instagram, Whatsapp
- Facebook, Instagram, Whatsapp

2. Biaya Oprasional

Biaya oprasional dalam penelitian ini adalah biaya yang di butuhkan untuk mendukung penggunaan teknologi informasi dalam menjalankan media sosial yaitu biaya penggunaan internet (kuota internet) yang dikelompokan berdasarkan :

- Rp.75.000 – 100.00
- Rp.101.000 – 125.000
- Rp.126.000 – 150.000

Manfaat Teknologi Informasi

Dalam penelitian ini akan dilihat apakah teknologi informasi dapat bermanfaat untuk meningkatkan :

- Produksi
- Pemasaran
- Keuntungan

1. Perhitungan keuntungan usaha kuliner perbulan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan (*Profit*),

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

2. Keuntungan sebelum dan sesudah, dikelompokan menjadi:

1. < Rp. 1.000.000
2. Rp. 1.100.000 – 2.000.000
3. Rp. 2.100.000 – 3.000.000
4. Rp. 3.100.000 – 4.000.000
5. Rp. 4.100.000 – 5.000.000
6. > Rp 5.100.000

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini karakteristik usaha dianalisis menggunakan deskriptif analisis data, sedangkan untuk menghitung keuntungan suatu usaha kuliner menggunakan analisis kuantitatif dan disajikan dalam bentuk Tabel. Kemudian peneliti melihat perbedaan keuntungan usaha kuliner sebelum dan sesudah penggunaan teknologi informasi, lalu diuji menggunakan uji normalitas data untuk melihat apakah data akan diuji menggunakan uji parametris atau non parametris.

Analisis Uji Beda

(Wilcoxon Signed Rank Test)

Uji non parametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan tetapi tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji alternative dari uji pairing t test atau t paired apabila tidak memenuhi asumsi normalitas.

1. Hipotesis:

H0: $u_1 = u_2$

Tidak Ada perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah penggunaan teknologi informasi

H1: $u_1 < u_2$

Ada perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah penggunaan teknologi informasi.

Keterangan :

U : Rata – Rata Keuntungan

U1 : Keuntungan sebelum menggunakan Teknologi informasi

U2 : Keuntungan sesudah menggunakan teknologi informasi

2. Tingkat Signifikansi:

Nilai ketetapan error/kesalahan yang diterapkan oleh peneliti. Default nya adalah 5%

3. Statistik Uji:

Pvalue = 0.000

4. Daerah Kritik/Daerah Penolakan:

H0: ditolak apabila nilai Pvalue \leq

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Minahasa Utara memiliki luas sebesar 1.059.24 km² yang terbagi menjadi 10 Kecamatan dan 124 Desa/Kelurahan, Kecamatan Kauditan memiliki 12 desa dengan luas 108,202 km².

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif lalu selanjutnya ditabulasi. Dengan menggunakan teknik tersebut peneliti mendapatkan informasi terkait bagaimana dampaknya teknologi informasi terhadap pengembangan usaha kuliner di Kecamatan Kauditan.

Karakteristik Usaha Kuliner

Sebelum menggunakan teknologi informasi para pelaku usaha melakukan beberapa cara untuk menjalankan usaha.

Tabel 1. Cara Menjalankan Usaha Sebelum Penggunaan Teknologi Informasi

No.	Cara Menjalankan Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menunggu Pesanan	10	34
2.	Stand/booth	4	13
3.	Kios	12	40
4.	Distribusi ke RM/Pasar/Toko	4	13
Jumlah		30	100

Sumber data primer diolah, 2020

Dari 30 jumlah usaha kuliner yang menjadi objek penelitian dapat dilihat bahwa 10 usaha dengan persentase 34% hanya menunggu pesanan. 4 usaha dengan persentase 13% memiliki stand/booth. 12 usaha memiliki kios dengan persentase 40% dan 4 usaha kuliner dengan persentase 13% menjalankan usaha mereka hanya dengan mendistribusikan produk mereka di pasar, rumah makan atau toko. Pada penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan teknologi informasi telah diterapkan mulai dari tahun 2018 dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahun Penerapan Teknologi Informasi

No.	Tahun Penggunaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tahun 2018	7	23
2.	Tahun 2019	20	67
3.	Tahun 2020 (Januari)	3	10
Jumlah		30	100

Sumber data primer diolah, 2020

Penerapan teknologi informasi dari 30 usaha kuliner yang menjadi sampel sudah ada yang menggunakan sejak tahun 2018 dengan jumlah 7 usaha kuliner dengan nilai persentase 23%. Di tahun 2019 sebanyak 20 usaha dengan persentase 67% sedangkan di awal tahun 2020 tepatnya bulan januari ada 3 usaha kuliner dengan persentase 10% yang menerapkan teknologi informasi, jadi dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dalam penggunaan teknologi informasi.

Karakteristik Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin.

Umur Responden

Umur merupakan ukuran satuan tahun dalam menentukan lamanya hidup seseorang. Pada Tabel 3 akan menunjukkan sebaran umur pemilik usaha.

Tabel 3. Umur Responden Pemilik Usaha Kuliner

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-30	5	17
2.	31-40	8	27
3.	41>	17	56
Jumlah		30	100

Sumber data primer diolah, 2020

Dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa pemilik usaha kuliner paling banyak umur 41 tahun ke atas sebanyak 17 orang dengan persentase 56% karena sebagian besar pemilik usaha yang sudah lama beroperasi pemiliknya rata-rata di atas umur 41. Peringkat kedua umur 31 – 40 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 27% dan yang terakhir 5 orang umur 20-30 tahun dengan persentase 17%.

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin merupakan identitas perbedaan antara perempuan dan laki-laki sejak lahir.

Tabel 4. Jenis Kelamin Pemilik Usaha Kuliner

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	4	13
2.	Perempuan	26	87
Jumlah		30	100

Sumber data primer diolah, 2020

Dilihat dari Tabel diatas bahwa perempuan memiliki usaha kuliner paling banyak dengan jumlah 26 orang memiliki nilai persentase 87% sedangkan laki-laki hanya 4 orang yang mempunyai usaha kuliner dengan persentase 13% .

Implementasi Penggunaan Media Sosial

Pada penelitian ini penerapan teknologi informasi ditujukan bagi usaha kuliner yang menerapkan salah satu atau lebih di antara tiga saluran media sosial yaitu Facebook, Instagram dan Whatsapp sosial dengan biaya oprasional yang beragam mulai dari Rp.75.000-150.000.

Tabel 5. Implementasi Penggunaan Media Sosial di UKM

No	Jenis Media Sosial	Jumlah (Usaha)	Persentase (%)
1	Facebook	16	50
2	Instagram	-	0
3	WhatsApp	4	13
4	Facebook, Instagram	2	7
5	Facebook, WhatsApp	7	23
6	Instagram, WhatsApp	-	0
7	Facebook, Instagram, WhatsApp	1	3
Total		30	100

No	Biaya Operasional	Jumlah (Usaha)	Persentase (%)
1	Rp.75.000-Rp.100.000	6	20
2	Rp.101.000-Rp.125.000	15	50
3	Rp.126.000-Rp.150.000	9	30
Total		30	100

Sumber data: Data primer diolah, 2020

Dapat dilihat dari Tabel 5 bahwa jenis saluran media sosial yang paling banyak digunakan adalah facebook dengan jumlah 16 usaha kuliner dengan persentase 54%. Instagram belum ada usaha kuliner yang hanya menggunakan saluran ini tanpa menggunakan saluran lain maka dari itu mendapatkan persentase 0%.

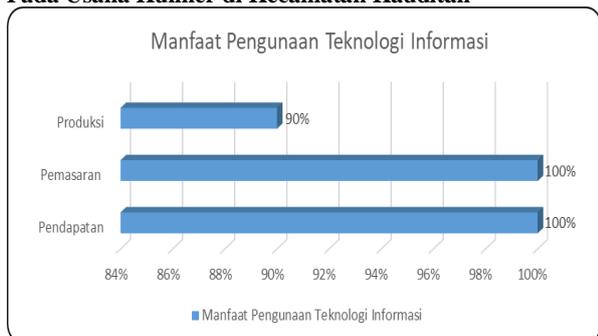
Saluran Whatsapp digunakan hanya 4 usaha kuliner dengan persentase 13%. Sedangkan yang menggunakan lebih dari satu jenis saluran media sosial seperti saluran Facebook dan Instagram ada 2 usaha kuliner dengan persentase 7%. Facebook dan Whatsapp ada 7 usaha kuliner dengan persentase 23%. Sementara belum ada yang menggunakan dua saluran media sosial Instagram dan Whatsapp sehingga mendapatkan persentase 0%. Dan yang menggunakan tiga media sosial Facebook, Instagram dan Whatsapp ada 1 usaha kuliner dengan presentase 3%.

Biaya operasional pada Tabel 5 menyatakan, 6 usaha kuliner dengan persentase 20% mengeluarkan biaya sekitar Rp. 75.000 - 100.000. Sedangkan 15 orang mengeluarkan biaya operasional penggunaan media sosial sebesar Rp.101.000 - 125.000 dengan persentase 50%. Dan yang mengeluarkan biaya operasional Rp.126.000 -150.000 ada 9 usaha kuliner dengan persentase 30%.

Manfaat Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi pada usaha kuliner memberikan manfaat di antaranya dalam memproduksi, mempermudah pemasaran dan meningkatkan keuntungan

Gambar 1. Manfaat Penggunaan Teknologi Informasi Pada Usaha Kuliner di Kecamatan Kauditan



Sumber Data Primer diolah, 2020

Dapat dilihat pada diagram di atas bahwa hanya 90% pemilik usaha kuliner menyatakan bahwa produksi mereka lebih meningkat dengan menggunakan teknologi informasi sedangkan pemilik usaha kuliner yang lain tidak merasa bahwa kehadiran teknologi informasi mempengaruhi jumlah produksi mereka karena mereka hanya memproduksi produk mereka sesuai target. Semua pemilik usaha kuliner yang menjdai sampel 100% menyetujui bahwa manfaat teknologi informasi dapat mempermudah mereka dalam pemasaran dan meningkatkan keuntungan.

Jadi karena pemasaran yang semakin mudah dan luas maka konsumen meningkat yang mengakibatkan permintaan ikut meningkat sehingga berdampak pada peningkatan keuntungan usaha kuliner.

Keuntungan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Teknologi Informasi

Sebelum menghitung keuntungan usaha kuliner di Kecamatan Kauditan peneliti mengelompokan data yang dibagi menjadi 6 jenis kelompok keuntungan sesuai dengan besar rata-rata keuntungan per bulan, hal tersebut untuk mempermudah peneliti dalam menghitung keuntungan usaha kuliner yang ada di Kecamatan Kauditan. Tabel 6 merupakan perhitungan total dan nilai rata-rata dari total penerimaan, total biaya dan keuntungan.

Tabel 6. Perhitungan Jumlah Total dan Nilai Rata-Rata dari Total Penerimaan, Total Biaya dan Keuntungan

Keuntungan	Total Penerimaan (Rp)		Total Biaya (Rp)		Keuntungan (Rp)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Rp. < 1.000.000	26.980.000	2.000.000	15.055.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Rp. 1.100.000 - 2.000.000	38.932.500	31.505.000	27.767.500	15.720.000	10.800.000	16.562.500
Rp. 2.100.000 - 3.000.000	26.000.000	50.900.000	15.200.000	32.460.000	4.000.000	18.440.000
Rp. 3.100.000 - 4.000.000	10.800.000	58.000.000	6.800.000	28.850.000	-	29.150.000
Rp. 4.100.000 - 5.000.000	-	33.300.000	24.250.000	24.250.000	-	9.200.000
Rp. > 5.100.000	-	18.000.000	-	10.500.000	-	7.500.000
Total	102.712.500	193.705.000	64.822.500	111.780.000	40.950.000	80.852.500
Rata-rata	3.423.750	6.456.833	2.160.750	3.726.000	1.365.000	2.695.083

Sumber data: Data primer diolah, 2020

Tabel 6 telah menjelaskan bahwa jumlah perhitungan sebelum menggunakan teknologi informasi dengan total penerimaan (TR) sebesar Rp. 102.712.500, memiliki rata-rata penerimaan Rp. 3.423.750. Jumlah total biaya (TC) Rp. 64.822.500 dan jumlah keuntungan Rp. 40.950.000 dengan rata-rata Rp. 1.365.000. Jumlah perhitungan sesudah menggunakan teknologi informasi memiliki jumlah total penerimaan sebesar Rp. 193.705.000 dengan rata-rata Rp. 6.456.833. Jumlah total biaya Rp. 111.780.000, memiliki rata-rata Rp. 3.726.000 dan memiliki jumlah total keuntungan sebesar Rp. 80.852.500 dengan nilai rata-rata Rp. 2.695.083. Dari Tabel ini dapat terlihat ada perubahan.

Tabel 7. Keuntungan Sebelum Menggunakan Teknologi Informasi

No	Keuntungan/bulan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. < 1.000.000	15	50
2	Rp. 1.100.000 – 2.000.000	10	34
3	Rp. 2.100.000 – 3.000.000	4	13
4	Rp. 3.100.000 – 4.000.000	1	3
5	Rp. 4.100.000 – 5.000.000	-	-
6	Rp > 5.100.000	-	-
Total		30	100

Sumber data: Data primer diolah, 2020

Sebelum penggunaan teknologi informasi dapat dilihat bahwa dari ke 30 responden ada 50% persen atau sebanyak 15 usaha kuliner hanya memiliki keuntungan di bawah Rp.1.000.000. Keuntungan Rp. 1.100.000 – 2.000.000 sebanyak 10 usaha kuliner dengan persentase 34%. keuntungan Rp. 2.100.000 – 3.000.000 sebanyak 4 usaha dengan persentase 13%. Ada 1 usaha kuliner dengan persentase 3% dan tidak ada usaha kuliner yang memiliki keuntungan di atas 4.100.000, jika dikali 12 keuntungan perbulan dari semua usaha kuliner maka keuntungan mereka tersebut hanya masuk dalam kriteria usaha mikro.

Tabel 8. Keuntungan Sesudah Menggunakan Teknologi Informasi

No	Keuntungan/bulan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. < 1.000.000	1	3
2	Rp. 1.100.000 – 2.000.000	11	37
3	Rp. 2.100.000 – 3.000.000	7	23
4	Rp. 3.100.000 – 4.000.000	8	27
5	Rp. 4.100.000 – 5.000.000	2	7
6	Rp > 5.100.000	1	3
Total		30	100

Sumber data: Data primer diolah, 2020

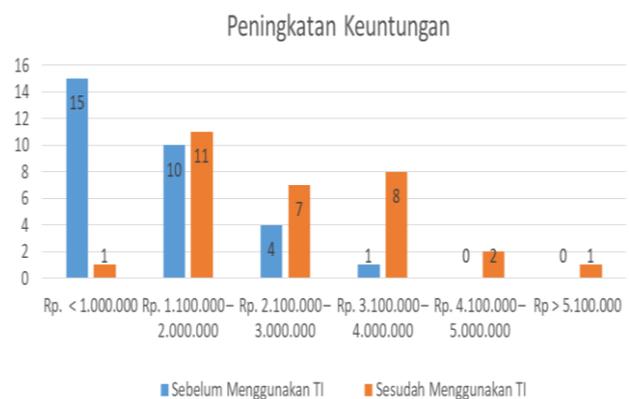
Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa keuntungan sesudah menggunakan teknologi informasi dari ke 30 usaha kuliner dibawah Rp.1.000.000 berjumlah 1 usaha kuliner dengan persentase 3%. Keuntungan Rp.1.100.000 – 2.000.000 ada 11 usaha kuliner dengan persentase 37%. Keuntungan Rp. 2.100.000 – 3.000.000 berjumlah 7 usaha kuliner dengan persentase 23%. Keuntungan Rp. 3.100.000 – 4.000.000 berjumlah 8 usaha kuliner dengan persentase 27%. Keuntungan Rp. 4.100.000 – 5.000.000 dengan jumlah 2 usaha kuliner memiliki persentase 7% dan keuntungan di atas Rp 5.100.000 ada 1 usaha kuliner dengan jumlah persentase 3%. Dari ke-30 usaha kuliner yang menjadi sampel penelitian ini ada 28 usaha kuliner yang berpindah kelompok keuntungan yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Peningkatan Kelompok Keuntungan Usaha Kuliner dari Sebelum Menerapkan Teknologi Informasi

Keuntungan	Jumlah Usaha Kuliner	Jumlah Usaha Kuliner yang Meningkatkan	Kelompok Keuntungan	Total Usaha Yang Meningkatkan	Persentase (%)
Rp. < 1.000.000	15	14	Rp. 1.100.000 – 2.000.000	11	37
			Rp. 2.100.000 – 3.000.000	2	7
			Rp. 3.100.000 – 4.000.000	1	3
Rp. 1.100.000 – 2.000.000	10	10	Rp. 2.100.000 – 3.000.000	4	13
			Rp. 3.100.000 – 4.000.000	5	17
			Rp. 4.100.000 – 5.000.000	1	3
Rp. 2.100.000 – 3.000.000	4	3	Rp. 3.100.000 – 4.000.000	2	7
			Rp. 4.100.000 – 5.000.000	1	3
Rp. 3.100.000 – 4.000.000	1	1	Rp > 5.100.000	1	3
Total	30	28	Total	28	93%

Sumber data: Data primer diolah, 2020

Gambar 5. Peningkatan Keuntungan Usaha Kuliner di Kecamatan Kauditan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknologi Informasi



Sumber data: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 maka pada gambar 5 di atas yang menunjukan diagram kelompok keuntungan dari sebelum menggunakan teknologi informasi dan sesudah menggunakan teknologi informasi dari ke 30 usaha kuliner yang menjadi sampel dengan kelompok keuntungan dibawah Rp.1.000.000 yang awalnya 15 usaha kuliner turun menyisakan 1 usaha kuliner. Keuntungan Rp. 1.100.000 – 2.000.000 awalnya 10 usaha kuliner naik menjadi 11 usaha kuliner. Keuntungan Rp. 2.100.000 – 3.000.000 awalnya 4 usaha kuliner berubah naik menjadi 7 usaha kuliner. Keuntungan Rp. 3.100.000 – 4.000.000 dari hanya 1 usaha kuliner naik menjadi 8 usaha kuliner. Keuntungan Rp. 4.100.000 – 5.000.000 tidak ada yang mencapainya kini ada 2 usaha kuliner yang dapat mencapai keuntungan itu. Dan yang terakhir ada 1 usaha kuliner yang dapat mencapai keuntungan diatas Rp 5.100.000.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Untuk melihat perbedaan keuntungan usaha kuliner setelah menggunakan teknologi informasi maka digunakan uji wilcoxon signed rank test.

Test Statistics^a

	Keuntungan Setelah Penggunaan TI - Keuntungan Sebelum Penggunaan TI
Z	-4.786 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Karena diperoleh nilai P value = 0.000 yang lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis awal atau H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan Ada perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah penggunaan teknologi informasi.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan Setelah Penggunaan TI -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Keuntungan Sebelum Penggunaan TI	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a. Keuntungan Setelah Penggunaan TI < Keuntungan Sebelum Penggunaan TI

b. Keuntungan Setelah Penggunaan TI > Keuntungan Sebelum Penggunaan TI

c. Keuntungan Setelah Penggunaan TI = Keuntungan Sebelum Penggunaan TI

Berdasarkan output diatas, Nilai N pada Negative Ranks sebesar 0 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan keuntungan setelah menggunakan teknologi informasi. Sedangkan Nilai N pada Positive Ranks sebesar 30 menunjukkan bahwa semua responden (sebanyak 30) mengalami kenaikan keuntungan setelah menggunakan teknologi informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa usaha kuliner di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara setelah menggunakan teknologi informasi berdampak positif untuk mempermudah pemasaran yang dapat meningkatkan produksi dari setiap usaha kuliner dan mengakibatkan pemilik usaha kuliner mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Saran

Bagi pemilik usaha kuliner yang belum menerapkan teknologi informasi sebaiknya untuk segera menggunakan teknologi informasi agar dapat memperluas pasar penjualan yang dapat meningkatkan keuntungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Chayaningrum. R. 2013., Usaha Membangun Brand Usaha Kuliner Di Yogyakarta Melalui Facebook Dan Twitter. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Boga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamdan. 2018., Industri 4.0 : Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. Jurnal. Universitas Serang Raya. Nusamba.Vol 3 No.2.
- Hendrawan. M. F. R. 2017., Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.

- Matandra. Z. 2018., Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas Dan Kinerja Karayawan Usaha Mikro,Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Wilayah Kota Makasar. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Alauddin Makassar.
- Olla. K. 2019., Era Revolusi Industri 4.0 : Semua Hal Yang Perlu Kamu Ketahui. <https://www.jagoanhosting.com/blog/era-revolusi-industri-4-0/> (Diakses Pada Selasa 29 oktober 2019).
- Rawis. J. E. O., V. V. J. Panelewen., A. D. Mirah. 2016., Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru). Jurnal EMBA Vol.4 No.2. Fakultas Peternakan, Program Studi Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rusliyawati. 2009., Peranan Teknologi Informasi/Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Studi Kasus Politeknik Negeri Jakarta. Karya Akhir. Fakultas Ilmu Komputer. Program Studi Magister Teknologi Informasi. Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah <http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/20.pdf>. (Diakses pada 23 November 2019).
- Walingkas. I. K. Ch. 2016., Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Usaha Jaring Ikan Di Desa Eris. Kecamatan Eris. Kabupaten Minahasa. Jurnal. Agri-sosioekonomi Volume 12 Nomor 2.